

**ANALISIS PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH UNIVERSITAS
ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI**

Syehnur Bongkar Pamungkas¹, Riswanda Imawan², Rohma Nur Izza³, Vita Virtiani⁴

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ¹syehnurcham@gmail.com, ²imawan345@gmail.com,

³rohmaizza10@gmail.com, ⁴vitaivitriani17@gmail.com

Abstract

There are differences between students who take part in organizations and those who do not. Organizational culture is a shared value shared by all members of the organization within it. In its characteristics, organizational culture can be said to be what is perceived by students and the way that perception will give rise to a certain pattern of values, beliefs and views. Basically, learning is a process of change in the human personality and this change is manifested in the form of increasing the quality and quantity of behavior such as increasing effectiveness, responsibility, discipline and initiative. Even though this difference is not very strong, it makes researchers interested in conducting this research. In this research the author used a quantitative research approach method. Based on the results of the T Test research, organizational culture variables have a partial influence on the learning of students in the Sharia Economics Study Program, Ibrahimy Banyuwangi Islamic University with a significance value of 0.000, less than 0.05 with an influence of 0.800. This can be interpreted as meaning that organizational culture has a contributing impact on the learning of students in the Sharia Economics Study Program at the Ibrahimy Islamic University, Banyuwangi.

Keywords : Organizational Culture, Learning, Sharia Economics Students

Abstrak

Terdapat perbedaan-perbedaan antara mahasiswa yang ikut andil dalam berorganisasi dan yang tidak berorganisasi. Budaya organisasi merupakan suatu nilai bersama yang dianut oleh semua anggota organisasi didalamnya, dalam karakteristiknya budaya organisasi itu bisa dikatakan apa yang di persepsikan oleh mahasiswa dan cara persepsi itu akan menimbulkan suatu pola nilai, keyakinan dan pandangan tertentu. Pada dasarnya belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan efektifitas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan inisiatif. Meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu menonjol kuat, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dalam peneitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara

kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian Uji T variabel budaya organisasi berpengaruh secara parsial terhadap belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Tahun Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh sebesar 0,800. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya budaya organisasi memiliki dampak kontribusi terhadap belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi.

Kata Kunci : *Budaya Organisasi, Belajar, Mahasiswa Ekonomi Syariah*

Accepted: 06 January 2025	Reviewed: 01 April 2025	Published: 17 May 2025
------------------------------	----------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan mempersepsikan karakteristik dari budaya suatu organisasi, bukan dengan apa mereka menyukai budaya itu atau tidak. Artinya, budaya itu merupakan suatu istilah deskriptif (Arianty, 2014). Budaya organisasi merupakan suatu persepsi bersama yang dianut oleh semua anggota organisasi. Robbins dalam Arianty menyatakan budaya organisasi adalah mengacu kepada suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakannya organisasi itu dari organisasi-organisasi lain (Arianty, 2014).

Selanjutnya David dalam Arianty menyatakan budaya organisasi adalah pola tingkah laku yang dikembangkan oleh suatu organisasi yang dipelajarinya ketika mengalami masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah terbukti cukup baik untuk disahkan dan diajarkan kepada anggota baru sebagai cara untuk menyadari, berpikir dan merasa (Arianty, 2014).

Belajar menurut Hilgard dan Bower dalam Sirait mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya) (Sirait, 2016). Kemudian Gagne dalam Sirait yang mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Sirait, 2016). Masih dalam Sirait, Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya (Sirait, 2016).

Ketika organisasi mendukung proses belajar baik melalui pelatihan, mentoring, maupun pembelajaran berbasis pengalaman budaya yang terbentuk akan lebih adaptif, inovatif, dan berfokus pada pengembangan individu. Di sisi lain, budaya organisasi yang kuat dapat mendorong individu untuk terus belajar, berkolaborasi, dan berinovasi untuk mencapai tujuan bersama. Sebaliknya, budaya yang tidak mendukung pembelajaran akan membatasi pertumbuhan dan perkembangan, baik pada level individu maupun organisasi. Oleh karena itu, organisasi yang berhasil adalah yang mampu menciptakan budaya yang mendukung pembelajaran kontinu, sehingga dapat menghadapi tantangan perubahan dan tetap kompetitif di pasar. Dalam konteks ini, belajar bukan hanya merupakan kegiatan individu, tetapi juga merupakan bagian integral dari budaya organisasi yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Zella, 2017).

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner (pernyataan) (Zella, 2017). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain (Zella, 2017). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, makalah, skripsi, artikel dan buku-buku yang berkaitan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Data Responden dan Analisis Data Responden

TABEL 1
JENIS KELAMIN RESPONDEN

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	14	46.7	46.7	46.7
	PEREMPUAN	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 responden dengan prosentase 53.3% dan sisanya diisi oleh laki-laki dengan jumlah 14 responden dengan prosentase 46.7%.

TABEL 2
USIA RESPONDEN

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-22	29	96.7	96.7	96.7
	23-27	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa mayoritas pengisi kuesioner berusia 18-22 tahun dengan jumlah 29 responden dengan prosentase 96.7%, dan sisanya adalah responden berusia 23-27 tahun dengan prosentase 3.3%.

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

TABEL 3
UJI VALIDITAS VARIABEL X

NO	PERNYATAAN	NILAI SIG	STANDAR VALIDITAS	VALIDITAS
1	X1	0.000	< 0.05	VALID
2	X2	0.000	< 0.05	VALID
3	X3	0.000	< 0.05	VALID
4	X4	0.000	< 0.05	VALID
5	X5	0.000	< 0.05	VALID
6	X6	0.000	< 0.05	VALID
7	X8	0.007	< 0.05	VALID

8	X9	0.006	< 0.05	VALID
---	----	-------	--------	-------

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa item pernyataan pada variabel X adalah valid, dengan ditunjukkan hasil nilai signifikansi pada masing-masing item pernyataan lebih kecil dari 0.05.

TABEL 4
UJI VALIDITAS VARIABEL Y

NO	PERNYATAAN	NILAI SIG	STANDAR VALIDITAS	VALIDITAS
1	Y1	0.000	< 0.05	VALID
2	Y2	0.000	< 0.05	VALID
3	Y3	0.000	< 0.05	VALID
4	Y4	0.000	< 0.05	VALID
5	Y5	0.010	< 0.05	VALID
6	Y6	0.000	< 0.05	VALID
7	Y7	0.001	< 0.05	VALID
8	Y8	0.000	< 0.05	VALID
9	Y9	0.002	< 0.05	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa item pernyataan pada variabel Y adalah valid, dengan ditunjukkan hasil nilai signifikansi pada masing-masing item pernyataan lebih kecil dari 0.05.

TABEL 5
UJI RELIABILITAS

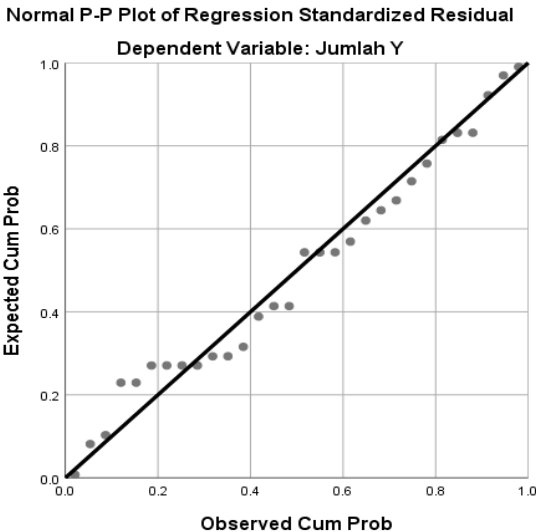
VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	KRITERIA	HASIL
X	0.822	> 0.6	RELIABEL
Y	0.818	> 0.6	RELIABEL

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa nilai cronbach's alpha pada variabel X dan Y lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan variabel X dan Y reliabel/memiliki reliabilitas tinggi.

c. Uji Asumsi Klasik

TABEL 6
UJI NORMALITAS



Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa plot pada grafik normal p-plot menyebar berhimpitan di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

TABEL 7
UJI MULTIKOLINEARITAS

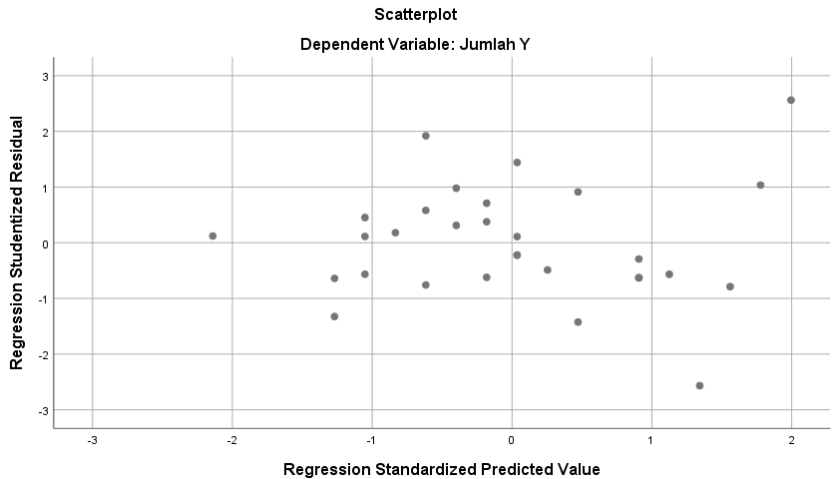
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.070	3.973		1.024	.314	1.000	1.000
	Jumlah x	.800	.124	.774	6.472	.000		

a. Dependent Variable: Jumlah Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa nilai *tolerance* sebesar 1.000 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.000 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

TABEL 8
UJI HETEROSKEDASTISITAS



Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa plot pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak berkumpul pada satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

TABEL 9
UJI AUTOKORELASI
Runs Test

	Unstandarized Residual
Test Value ^a	-.16719
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa nilai Assymp. Sig. Sebesar 1.000 lebih besar dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Regresi Linier Sederhana Dan Uji Koefisien Determinasi

TABEL 10
REGRESI SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.070	3.973		1.024	.314
	Jumlah x	.800	.124	.774	6.472	.000
a. Dependent Variable: Jumlah Y						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 4.070, dan koefisien variabel X (budaya organisasi) sebesar 0.800, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 4.070 + 0.800x + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta 4.070 memiliki arti bahwasanya pada saat keadaan variabel belajar tidak dipengaruhi variabel budaya organisasi (X), maka variabel belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi (Y) bernilai 4.070;
- Koefisien regresi variabel budaya organisasi (X) sebesar 0.800 menyatakan bahwasannya setiap penambahan satuan sebesar 1%, maka belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi meningkat sebesar 0.800 atau 80%.

TABEL 11
UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.585	3.058

a. Predictors: (Constant), Jumlah x

b. Dependent Variable: Jumlah Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh bahwa kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai Adj. R Square sebesar 0,585 atau sebesar 58.5%, sisanya sebesar 41.5% disajikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

e. Uji Hipotesis

1) Uji T dan Analisisnya

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

TABEL 13
UJI T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.070	3.973		1.024	.314
	Jumlah x	.800	.124	.774	6.472	.000
a. Dependent Variable: Jumlah Y						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Setelah dilakukan uji t menggunakan SPSS, dalam penelitian ini maka didapatkan hasil berupa tabel di atas yakni terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap belajar. Uji t terhadap variabel budaya organisasi (X), nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti secara parsial variabel budaya organisasi (X) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi (Y).

2) Uji F dan Analisisnya

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah:

- Jika nilai Signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$ (5%) atau nilai F hitung (F_{hitung}) lebih besar daripada nilai F tabel (F_{tabel}) yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang

telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel X terhadap Variabel Y secara bersama-sama.

- b) Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 (5%) atau nilai F hitung (Fhitung) lebih kecil daripada nilai F tabel (Ftabel) yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel X terhadap Variabel Y secara bersama-sama.

Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
UJI F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391.680	1	391.680	41.893	.000 ^b
	Residual	261.787	28	9.350		
	Total	653.467	29			

a. Dependent Variable: Jumlah Y

b. Predictors: (Constant), Jumlah x

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, berdasarkan hasil output SPSS diperoleh hasil uji simultan F sebesar 41.893 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang dapat disimpulkan hipotesis teruji H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni budaya organisasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi.

2. Pembahasan

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara budaya organisasi terhadap belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari uji regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS, budaya organisasi (X) berpengaruh signifikan terhadap belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi (Y), ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan berdasarkan uji t tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya secara parsial variabel budaya organisasi (X) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi (Y). Sedangkan

pengaruh variabel budaya organisasi terhadap belajar program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi diperoleh hasil sebesar 0,800 atau 80%, artinya semakin tinggi mahasiswa menerapkan budaya organisasi maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi peroleh. Dalam penelitian ini kontribusi penelitian dari variabel budaya organisasi terhadap belajar program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi sebesar 58,5%. Penelitian ini sejalan dengan apa telah dikatakan oleh Suryosubroto dalam (Agustin, 2019) yang menyebutkan bahwa organisasi merupakan tempat untuk menggali ilmu dan untuk membangkitkan semangat dalam belajar. Organisasi seharusnya menjadi penyeimbang antara kemampuan akademis (intelektual) dan kemampuan emosional yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagaimana di dalam organisasi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini terdapat lima dimensi utama yang disusun sesuai urutan tingkat kepentingan relatifnya yaitu Inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian terhadap detail, berorientasi pada hasil, berorientasi pada manusia, agresivitas. Hubungannya indikator-indikator diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko adalah kemampuan mahasiswa ketika di dalam proses pembelajaran dapat berani menyampaikan argumennya terkait dengan metode pembelajar yang dirasa kurang efektif serta dapat memberikan opsi ide-ide baru pengembangan metode pembelajaran yang jauh lebih efektif;
2. Perhatian terhadap detail, dalam hal ini kecermatan mahasiswa terhadap beberapa hal yang dirasa belum efektif yang sudah dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga mampu memberikan masukan dengan bahasa yang baik dan sopan. Dan ketelitian mahasiswa dalam melakukan kesempurnaan pengerjaan tugas;
3. Berorientasi pada hasil adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami materi-materi dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan sehingga dihasilkan ketepatan untuk lulus tepat waktu;
4. Berorientasi pada manusia adalah kemampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi sosial yang baik. Seperti halnya mampu memiliki hubungan komunikasi dengan baik dengan sesama mahasiswa, serta juga memiliki teman atau relasi di luar kampus yang lebih luas;
5. Agresivitas adalah mahasiswa mampu agresif dan kompetitif dalam mengintropeksi diri agar selalu merasa membutuhkan *upgrading* untuk dirinya,

sehingga menjadi motivasi untuk jauh lebih baik dari sebelumnya dan untuk kedepannya. Agresif dalam hal ini adalah perilaku memberi semangat pada diri sendiri.

Hasil penelitian sesuai dengan definisi yang dikemukakan Robbins dalam (Fidowaty & Kurniati, 2015) bahwa budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Sistem makna bersama ini, bila diamati dengan lebih seksama, merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai oleh suatu organisasi, dan diperkuat dengan pendapat (Osborne & Plastrik, 2000) budaya organisasi adalah seperangkat perilaku, perasaan, dan kerangka psikologis yang terinternalisasi sangat mendalam dan dimiliki bersama oleh anggota organisasi.

Sesuai dengan teori David dalam (Arianty, 2014) menyatakan budaya organisasi adalah pola tingkah laku yang dikembangkan oleh suatu organisasi yang dipelajarinya ketika mengalami masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah terbukti cukup baik untuk disahkan dan diajarkan kepada anggota baru sebagai cara untuk menyadari, berpikir dan merasa. Disamping itu, jika mahasiswa mampu memahami karakteristik atau perilaku organisasi dengan baik dan bijak, maka potensi mahasiswa dalam kegiatan belajar akan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan dalam sebuah organisasi terdapat banyak kegiatan positif seperti membaca, menulis, dan diskusi, yang artinya jam belajar mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih tinggi dikarenakan memiliki kegiatan belajar di luar bangku perkuliahan, sehingga mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki ciri karakteristik atau perilaku yang khas sesuai gaya orientasi organisasi yang diikuti.

Mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang memiliki keinginan tinggi dalam berproses di organisasi dan memahami budayanya dapat memberikan contoh positif dalam proses belajarnya, seperti halnya memberikan saran, kritik, usulan dan mengatasi problematika yang terjadi disekitarnya. Hal tersebut berhubungan dengan pengertian belajar menurut Cronbach dalam (Festiawan, 2020) belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar yang sebaik-baiknya yakni dengan mengalami sesuatu yaitu mempergunakan panca indera. Jadi pengalaman yang didapat dalam budaya organisasi yang baik dapat memberikan pengalaman yang baik pula. Sebaliknya, budaya organisasi yang negatif dapat menghambat perkembangan mahasiswa. Misalnya, lingkungan yang tidak mendukung atau bahkan berpotensi merugikan seperti perundungan, dapat menurunkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk membangun budaya organisasi yang positif agar dapat memfasilitasi pertumbuhan akademik dan pribadi mahasiswa. Secara keseluruhan,

hubungan antara budaya organisasi dan proses belajar mahasiswa sangat erat. Budaya yang baik tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan penting bagi masa depan mereka. Membangun budaya organisasi yang positif adalah investasi strategis bagi institusi pendidikan tinggi untuk menciptakan generasi mahasiswa yang siap menghadapi tantangan global.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul analisis pengaruh budaya organisasi terhadap belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel X (Budaya organisasi) berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi budaya organisasi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan variabel budaya organisasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi. Koefisien regresi budaya organisasi terhadap belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi sebesar 0.800 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan nilai budaya organisasi akan diikuti dengan kenaikan belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi sebesar 0.800.

Daftar Rujukan

- Agustin, A. M. (2019). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan ips UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arianty, N. (2014). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30596/JIMB.V14I2.189>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fidowaty, T., & Kurniati, P. S. (2015). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA DOSEN UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA (UNIKOM). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.34010/JIPSI.V5I2.227>
- Osborne, D., & Plastrik, P. (2000). *Memangkas Birokrasi, Lima Strategi Menuju Pemerintahan Wirausaha*. Jakarta PPM 2000.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V6I1.750>

Zella, R. H. (2017). *PENGARUH LABEL HALAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2013-2016 UIN Raden Intan Lampung)*.